

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat di butuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Suryabrata mengungkapkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek, atau banyak sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang di lakukan.¹ Dalam arti perhatian orang tua adalah bentuk kasih sa yang yang di berikan melalui hal-hal yang berkaitan dengan anak itu sendiri, sehingga terjalin kedekatan psikis antara anak dan orang tua.

Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar di habiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya terhadap semua anggota keluarganya yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti.²

Para psikolog saat ini menegaskan bahwa setiap anak dilahirkan dengan potensi untuk menjadi kreatif. Oleh karena itu, agar kreativitas anak dapat berkembang dalam potensi-potensi yang lain harus dapat dukungan dan dorongan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, dari sinilah pandangan individu yang perlu diwaspadai oleh lingkungan keluarga dalam rangka mendukung perkembangan anak tersebut.

¹ Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

² Efranus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak", Jurnal edukasi nonformal, E-ISSN:2715-2634, h. 144

Ada beberapa definisi yang telah didefinisikan oleh beberapa ahli; Dr. Wasty Soemanto menyatakan persepsi terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a) Penghancuran atau kekuatan jiwa memandang sesuatu objek adalah perhatian.
- b) Perhatian adalah alat mental yang digunakan untuk menganalisis suatu kegiatan tertentu.³

Dr. Sumadi Suryabrata membahas pertimbangan sebagai berikut:

- a) Perhatian adalah tes psikologi yang diberikan pada objek tertentu.
- b) Perhatian adalah refleksi beberapa menit yang mencermati suatu kegiatan tertentu yang dilakukan.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kemampuan atau ketrampilan untuk memfokuskan tenaga jasmani dan rohani berdasarkan kehendak sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, karena adanya dorongan terhadap objek..

Yusmanto dan Safitri berpendapat bahwa perhatian dari orang tua sangat membantu anak dalam peningkatan belajar dirumah maupun di sekolah, dan juga bermanfaat bagi psikologis anak. Perhatian orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktifitas belajarnya. Selain itu dengan disertai suatu arahan dan bimbingan kepada anak dari orang tua maka anak akan menjadi lebih baik⁵

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 32

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.14.

⁵ Safitri dan Nurhayati, "Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah", *Journal Off Educational Review And Research*, Vol. 1 NO. 2, Desember 2018, hal 65

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anak yang mempunyai peran penting, tanpa orang tua anak tidak bis mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan baik jasmani, rohani dan juga sosial.

Orang tua adalah "Orang yang dianggap tua" (disegani), baik melalui hubungan biologis maupun sosial.⁶ Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dalam panggilan ibu dan ayah dapat diberikan untuk perempuan dan pria yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orangtua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Sedangkan pengertian orang tua menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, "orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupannya sehari-hari lazim disebut bapak-ibu"⁷

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dalam sebuah keluarga dan tinggal dalam satu rumah.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 629

⁷ Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia), hlm. 1)

Peran penting dari orang tua yang dalam keluarga dapat menunjang keberhasilan dalam menciptakan keharmonisan antar anggota keluarga. Tugas utama orang tua dalam hal ini ialah menghantarkan anaknya mencapai kehidupan berprestasi yang lebih baik di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁸ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Robert dan Henry tentang perkembangan anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian orang tua, dimana mereka menyimpulkan bahwa anak yang kurang mendapat asuhan dan perhatian orang tua cenderung memiliki kemampuan akademis menurun atau prestasi belajar yang kurang baik, aktivitas serta interaksi sosialnya pun terhambat.

Mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak menurut Thamrin Nasution yaitu setiap orang tua perlu memberikan bimbingan pada anaknya dalam berumah tangga, hal ini sudah menjadi kewajiban dan tugas utama setiap orang tua yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya sendiri, dengan tidak adanya bimbingan diberikan kepada anak, orang tua yang tidak bertanggung jawab terhadap keluarga yang dibawah asuhannya.⁹

Perhatian orang tua terhadap anak merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nithy, “Orang tua adalah faktor sangat penting dalam kehidupan anak”. Perhatian orang tua terhadap anak dalam hal belajar akan memenuhi berkembangnya yang

⁸ Jimmi, Victor. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*. Diss. UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

⁹ Thamrin Nasution, *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga* CetI,(Jakarta: Maju Medan,2004)

dimiliki, sehingga berbeda dengan kebanyakan anak pada umumnya. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anaknya.¹⁰

Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya.¹¹

Seorang bapak dan ibu dari anak – anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak – anaknya. Karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa. Anak – anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.

Didalam bukunya yang berjudul, Peranan Keluarga Memandu Anak Kartini Kartono mengemukakan bahwa -bentuk bentuk perhatian dan bimbingan yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud fasilitas belajar disini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini

¹⁰ Pratiwi, Noor Komari. "Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang." *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1.2 (2017): 31.

¹¹ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak", *Jurnal edukasi nonformal*, E-ISSN: 2715-2634, h. 144.

dapat mendorong anak untuk lebih giat, sehingga meningkatkan prestasi belajar.

2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
4. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
5. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya.¹²

Dari seluruh uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah bentuk kasih sayang yang diberikan oleh keluarga melalui hal – hal yang berkaitan dengan anak itu sendiri, sehingga terjalin kedekatan psikis antara anak dan orang tua.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua.

Menurut Ahmadi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembawaan hal ini berhubungan dengan karakteristik pribadi setiap orang tua. Sedikit atau banyaknya perhatian yang diberikan tergantung pada pribadi orang tua.

¹² Qomaruddin, “Pendampingan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak”, Cendekia: Jurnal Studi Keislaman Vol. 3, No. 1, Juni 2017, h. 2-3

- b. Latihan dan Kebiasaan Walaupun orang tua mengalami kesukaran dalam memberikan perhatian, namun dengan adanya latihan sebagai usaha mencurahkan perhatian, maka lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan.
- c. Kebutuhan Timbulnya perhatian dapat terjadi karena adanya suatu kebutuhankebutuhan tertentu. Kebutuhan tersebut tentunya memiliki suatu tujuan yang harus dicapai. Orang tua memberikan perhatian kepada anak karena mengharapkan prestasi belajar anak.
- d. Kewajiban Perhatian dipandang sebagai kewajiban orang tua. Orang tua akan memberikan perhatian karena menyadari atas kewajibannya tersebut.
- e. Keadaan jasmani Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek. Apabila keadaan jasmani orang tua tidak sehat, akan berpengaruh pada usaha orang tua dalam mencurahkan perhatiannya.
- f. Suasana jiwa Keadaan batin, perasaan atau pikiran yang sedang berlangsung dapat mempengaruhi perhatian orang tua. Pengaruh tersebut bisa bersifat membantu atau menghambat perhatian yang diberikan orang tua.
- g. Suasana di sekitar Suasana dalam keluarga dapat mempengaruhi perhatian yang diberikan orang tua. misalnya ada ketegangan diantara anggota keluarga akan mempengaruhi perhatian orang tua.
- h. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Anak yang kurang mendapat perhatian akan berusaha menarik perhatian dari orang tua sehingga orang tua terdorong untuk lebih perhatian pada anak.¹³

¹³ Aenon, Nur, I. Iskandar, and Hendriana Sri Rejeki. "Faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar pendidikan jasmani." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 3.2 (2020): 149-158.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakter orang tua, kebiasaan orang tua, kebutuhan, kewajiban atau rasa tanggung jawab orang tua, keadaan jasmani dan rohani orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, dan ada tidaknya dorongan orang tua untuk memberikan perhatian kepada anak.

2. Indikator Perhatian Orang Tua

Dalam hal ini, obyek yang akan dihadapi adalah anak dengan berbagai macam karakter orang tua, maka akan menimbulkan perbedaan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono terdapat empat indikator yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya yakni:¹⁴

- a) Penyediaan waktu belajar anak
- b) Pengaturan waktu belajar anak
- c) Membantu mengatasi kesulitan anak
- d) Pengawasan belajar anak
- e) Penyediaan fasilitas belajar anak

Indikator perhatian orang tua yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penyediaan waktu belajar anak, pengaturan waktu belajar anak, membantu mengatasi kesulitan anak, pengawasan belajar anak dan menyediakan fasilitas belajar anak.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo. *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2004)

Perhatian terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan penggolongan-penggolongan tertentu, Menurut Sumadi Suryabrata, atas dasar intensitasnya perhatian terbagi menjadi dua yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.¹⁵

a. Perhatian intensif

Perhatian intensif adalah banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin. Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin, berarti makin intensif lah perhatiannya. Perhatian intensif ini pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam sebuah keluarga. Sebagaimana Allah SWT telah mengamanatkan anak kepada orang tua supaya dipelihara dengan sebaik-baiknya.

b. Perhatian tidak intensif

Menurut Wasty Soemanto, perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsang atau beberapa keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin¹⁶.” Orang tua yang jarang tinggal di rumah akan sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktifitas dirumahnya, sehingga perhatian orang tua tidaklah intensif yang menjadikan anak malas untuk belajar. Jadi perhatian tidak intensif adalah sedikitnya suatu kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin.

Menurut Bimo Walgito, dilihat dari segi timbulnya, perhatian dibagi menjadi dua yaitu perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,*, hlm. 14

¹⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Rineka Cipta, 1990), hlm. 32-33.

a) Perhatian Spontan

Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya secara spontan. Perhatian spontan biasanya akan masih diingat oleh anak, bila suatu ketika anak butuh mengingatnya lagi. Menurut Wasty Soemanto, perhatian spontan adalah perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subyek.¹⁷ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, perhatian spontan adalah “perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja¹⁸. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya tanpa disertai usaha dan obyek.

b) Perhatian Tidak Spontan

Perhatian tidak spontan/sekehendak/ refleksif, biasanya terjadi pada sebuah keluarga dimana seorang ayah menyuruh agar anaknya memperhatikan pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya serta mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh guru. Perhatian anak kepada pelajarannya merupakan perhatian sekehendak, yang membutuhkan suatu kesengajaan untuk memperhatikannya. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian sekehendak adalah perhatian yang disengaja., perhatian refleksif¹⁹. Adapun menurut Wasty Soemanto perhatian refleksif atau tidak spontan adalah perhatian yang disengaja atau sekehendak subyek. Pengertian-pengertian diatas dapat digaris bawahi bahwa perhatian tidak spontan adalah perhatian yang disengaja oleh subyek terhadap obyeknya..

¹⁷ Bimo Walginto, *Pengantar Psikologi Umum*,, hlm. 57

¹⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*,, hlm. 32

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,, hlm. 15.

Orang tua yang jarang di rumah akan mengakibatkan perhatiannya terhadap anaknya menjadi tidak intensif, sehingga hubungan antara kedua orang tua dengan anaknya menjadi kurang akrab yang dapat menimbulkan kerenggangan kejiwaan yang dapat menjurus kepada kerenggangan secara jasmaniah. Misalnya anak akan kurang betah di rumah dan lebih senang berada di luar rumah dengan teman-temannya. Begitu pula orang tua yang banyak menyerahkan urusan rumah tangga dan perawatan anaknya kepada pembantu rumah tangga juga dapat berakibat kurang baik bagi pertumbuhan perkembangan jiwa anak.

Berdasarkan indikator-indikator yang di paparkan oleh para ahli diatas peneliti mengambil indikator perhatian orang tua yang di paparkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono terdapat lima indikator yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya yakni: penyediaan waktu belajar anak, pengaturan waktu belajar anak, membantu mengatasi kesulitan anak, pengawasan belajar anak, penyediaan fasilitas belajar anak.

B. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Abdul Majid menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk membangun gedung. Anak-anak secara terus menerus membangun makna baru (pengetahuan), sikap dan keterampilan berdasarkan apa yang telah mereka ketahui.²⁰ Prestasi belajar merupakan istilah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian hasil

²⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*(Bandung:PT. Remaja Rosada Karya, 2012)

belajar. Di mana penilaian tersebut bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar²¹.

Slameto menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang di capai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan-perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan tersebut. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi belajar adalah hasil usaha, bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

Segala aktifitas tentunya memiliki tujuan akhir yang mana usaha tersebut mengharapkan hasil, memberi hasil pada dirinya, begitu pula dalam proses belajar mengajar secara formalitas hasil akhir dari aktivitas manusia disebut prestasi. Belajar menurut Morgan setiap perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Saefullah prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar. Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah dilakukannya proses belajar mengajar.

Sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh

²¹ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 151

guru".²² Sedangkan Winkel, mengungkapkan bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau perubahan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan suatu pembelajaran yang diungkap dengan keterampilan, sikap dan pengetahuan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar dilihat melalui pencapaian kompetensi dasar pada pembelajaran pembuatan pola berupa dokumentasi nilai dari guru.

Prestasi belajar yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami apa yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Perhatian orang tua dan guru di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan rohaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar.

²² <http://kbbi.kata.web.id>, diakses 15 februari 2018

²³ Mashudi, Mashudi. "PARADIGMA BARU BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Teoritis dan Praktis An. Mashudi." (2021).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam dirinya maupun faktor diri peserta didik. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono faktor yang mempengaruhi hasil prestasi belajar, yaitu sebagai berikut:

a) Faktor internal yaitu:

(1) Faktor jasmaniyah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Faktor ini meliputi: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.

(2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

(a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki).

(b) Faktor non intelaktif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, perhatian, motivasi, emosi, dan penyusuaian diri.

(c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

(d) Faktor lingkungan spritual atau keamanan.

b) Faktor eksternal meliputi

(1) Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

(2) Faktor budaya yaitu adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

(3) Faktor lingkungan fisik yaitu fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.²⁴

C. Kriteria Prestasi Belajar

Menurut Purwanto prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing

Kriteria pengukuran prestasi belajar peserta didik merupakan tingkatan nilai yang menunjukkan pada taraf dimana peserta didik itu menguasai materi yang di pelajari. Untuk mengukur prestasi belajar peserta didik maka dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk untuk mengetahui hasil prestasi belajar peserta didik guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan²⁵.

Erlita Rahmawati berpendapat bahwa prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, di ciptakan baik secara individual atau kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara perorangan maupun kelompok .

Setelah diukur melalui uvaluasi maka hasil pengukurannya tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai yang memiliki tingkat tertentu dengan kriteria pada umumnya digunakan yaitu sebagai berikut:

²⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h. 138

²⁵ Armay arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(jakarta:Ciputat Pers,2002), h.58

- (a) Sangat baik (90-100)
- (b) Cukup baik (80-90)
- (c) Baik (70-80)
- (d) Kurang baik (40-65)

Prestasi belajar itu identik dengan penggunaan materi pelajaran. Karena hakikat dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan peserta didik menjawab soal-soal yang diajukan guru setelah tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing peserta didik akan membedakan hasil belajarnya.

Terkait dengan kriteria prestasi belajar di atas, maka dapat kita ketahui bahwa untuk ukuran penguasaan materi yang baik adalah berada dalam tingkatan nilai 71-85 keatas yang berarti harus dipacu dengan menguasai nilai dengan baik dan untuk KKMnya adalah 75 keatas dapat dikatakan baik dari jumlah penugasan materi dan penugasan sikap peserta didik.

D. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Menurut Jailani bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam mendidik anak-anak dalam keluarga. Sedangkan Safitri (2020:12) tugas orang tua melaksanakan perannya dengan benar. Menjadi orang tua merupakan tugas yang berat dalam membantu meningkatkan proses belajar anak karena anak lebih menyukai dalam hal bermain daripada belajar.

Perhatian kepada anak menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar. Namun perhatian jangan sampai menyebabkan anak tergantung. Perhatian kepada

anak perlu supaya anak merasa senang dan terpadu dalam melakukan kegiatan.

²⁶Jika anak mendapat perhatian dari orang tua maka anak akan semangat dalam belajarnya dan kemudian akan meningkatkan belajarnya sehingga bisa mendapatkan prestasi belajar yang baik

Menurut Ambarukmi perhatian orang tua merupakan faktor yang mampu mempengaruhi prestasi belajar anak maka dari itu orang tua di harapkan. Prestasi anak akan lebih dan lebih berhasil jika orang tua berpartisipasi dalam pengajaran anak secara disiplin dan tertib. Sedangkan menurut handayani perhatian orang tua yaitu memberikan kontribusi terhadap anak dengan memberikan rasa aman, membantu membentuk cara berfikir, intelegensi dan mencapai sebuah prestasi. Kemampuan anak dalam belajar akan dicapai dengan baik jika faktor-faktor yang mempengaruhinya mendukung, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah perhatian dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus benar-benar memusatkan perhatian kepada anaknya dalam proses belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa pengaruh yang erat antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar adalah orang tua memberi perhatian dengan baik kepada anaknya begitu juga sebaliknya jika perhatian orangtua yang diberikan kurang baik maka prestasi belajar anak akan kurang. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Setiap pengalaman yang di lalui anak, baik

²⁶ Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, (Jakarta:Grasindo, 2005), h 44

melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Oleh sebab itu, seorang anak perlu diberikan pengalaman dan latihan belajar. Dengan tujuan supaya tingkah laku anak dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan terpuji. Bila pada mulanya anak tidak mengetahui apa-apa, maka setelah melalui pengalaman belajar tingkah lakunya dapat mengalami perubahan. Dan dalam hal ini orang tua, perlu selalu memberikan pengalaman belajar kepada anak-anaknya. Karena dengan cara inilah, maka anak-anak akan mengalami perubahan dalam segala gerak dan tingkah lakunya.²⁷

Secara umum, anak-anak memiliki kepribadian yang lemah. Jika ciri-ciri tersebut dikembangkan maka mereka akan mampu berinteraksi dengan baik dengan orang-orang yang bersemangat belajar. Sifat malas ini mungkin berasal dari orang yang bersangkutan. Masyarakat tidak memperdulikan anak, membiarkan saja tanpa tidak mengurusnya karena sibuk dengan keberapaan. Selanjutnya, seseorang yang memiliki banyak anak kemungkinan besar akan merasa kesal terhadap anaknya, yang berarti persepsinya terhadap dirinya sendiri dan anak lain kemungkinan besar akan negatif. Dengan cara ini, seorang anak yang terus-menerus dianiaya atau bahkan dianiaya oleh orang dewasa kemungkinan besar akan lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak lagi.

Zakiah Daradjat terkaid dengan masalah perhatian orang tua terhadap anak bahwa: Orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak lahir, ibunya lah yang selalu

²⁷ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm 43-46

ada di sampingnya. Oleh karena itu anak meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula di percayanya. Apapun yang di lakukan ibu dapat di manfaatkannya, kecuali ditinggalkannya. Dengan memahami sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, juga jika anak mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.²⁸

Dalam melakukan proses pembelajaran orang tua merupakan pengaruh yang paling penting bagi anak. Karena anak hanya melakukan pembelajaran dilingkungan sekolah sekitar 8-9 jam, sisanya anak belajar di rumah dan sudah seharusnya dampingi orang tua yang menjadi panutan anaknya. Hal ini juga didukung oleh pendapat beberapa ahli yaitu slameto dan dimiyanti.²⁹

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni:

1. Penelitian oleh Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmupengetahuan Sosial", Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 1 Maret 2015
2. Penelitian oleh Inna Ra'ufautun, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar", Jurnal Penelitian Dan Pendididkan Ips (jppi) Volume 9 No 3 (2015).

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: 2004), h. 35

²⁹ *Ibid.* h 79

3. Penelitian oleh Nurjanah Abdullah, "Tingkat perhatian Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa". 2011
4. Penelitian Oleh Kevin Rangga Jati Saputra, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Daring Terhadap Prestasi Belajar Muatan Matematika SD 2 karangrowo".2021
5. Penelitian oleh Ali Samsudin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Stain Salatiga yang berjudul: Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Mendidik Anak Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VI MI Muhammadiyah, Munggur, Andong, Boyolali. 2010-2011
6. Penelitian oleh Budiono 2012, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Stain Salatiga yang Berjudul: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peseta Didik Kelas IV MI Miftahul Falah Dusun Gayam Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.2011-2012